

DAMPAK PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PT. KRESNA DUTA AGROINDO TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA TANAH ABANG KECAMATAN PAMENANG KABUPATEN MERANGIN PROVINSI JAMBI

Disusun Oleh :

Fajar Susilo, Teguh Kismantoroedji dan Siti Hamidah
Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian,
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

ABSTRACT

This study aimed to analyze the social condition (education and health) and to analyze the economic condition (income and income gap) of the community around the company, with the presence of oil palm plantation company PT. Kresna Duta Agroindo (PT.KDA) at Tanah Abang Village, Pamenang Sub-District, Merangin Regency, Jambi Province. The basic method in this study was descriptive and the application used survey technique. With purposive sampling, a village was selected, Tanah Abang Village because it's the closest village to Kresna Duta Agroindo company (PT.KDA) and is the largest village and has the biggest population of farmer around the company. Total sample in this study was 60 respondents. The result of the study showed that the presence of PT. Kresna Duta Agroindo increased the quality of education and health and increased the income of the community, however, the high income leads to inequality.

Keywords : the impact, oil palm plantation, community, social, economy.

A. PENDAHULUAN

Pembangunan di sektor pertanian pada tahapan tertentu akan membuat peluang pengembangan agribisnis yang cukup besar, karena bertumpu diatas landasan keunggulan komparatif dalam memproduksi berbagai bahan mentah berupa komoditas perkebunan, hortikultura, peternakan dan perikanan serta peluang pasar baik dalam maupun luar negeri (Sutawi, 2003). Peluang-peluang agribisnis yang tercipta akan menimbulkan stimulan terhadap investasi di bidang agribisnis, yang diikuti dengan berdirinya perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang ini. Berdirinya perusahaan-perusahaan di suatu daerah tertentu akan berpengaruh secara makro terhadap kondisi perekonomian nasional serta memiliki dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar perusahaan-perusahaan itu didirikan.

Sehubungan dengan pembangunan pertanian, Rogers (1976) dalam Saleh (2005) menjelaskan bahwa pembangunan sebagai suatu proses partisipasi disegala bidang dalam perubahan sosial dalam suatu masyarakat, dengan tujuan untuk membuat kemajuan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Berdirinya PT Kresna Duta Agroindo sebagai salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit yang berada di perbatasan antara Kabupaten Sarolangun

dengan Kabupaten Merangin, Jambi tentu memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat disekitar lokasi. Masyarakat Desa Tanah Abang adalah salah satu masyarakat yang terkena dampak, baik secara langsung melalui kemitraan PIR (perkebunan inti rakyat) dan tidak langsung seperti pola pertanian masyarakat yang berubah dari tanaman pangan ke tanaman industri kelapa sawit sebagai bentuk adopsi teknologi perkebunan yang diadopsi petani.

Menurut Alfitri dalam Saleh (2005), adanya perusahaan di pedesaan berdampak pada perubahan mata pencaharian penduduk yang kemudian secara bertahap diikuti oleh perubahan struktur sosial, peningkatan pendapatan dan perubahan tingkat pendidikan serta semakin baiknya tingkat kesehatan masyarakat. Pengaruh terbesar dari adanya perusahaan perkebunan yaitu peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan keluarga petani yang dapat dilihat dari bertambahnya jumlah fasilitas pendidikan dan kesehatan yang ada di daerah sekitarnya.

Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang agribisnis perkebunan kelapa sawit yaitu PT. Kresna Duta Agroindo yang merupakan anak dari raksasa perusahaan SMART GROUP, secara keseluruhan lahan inti terletak di Sarolangun-Bangko, dan kebun plasma terletak di Desa Tanah Abang, Kecamatan Pameneng, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Hadirnya PT. Kresna Duta Agroindo telah berdampak kepada kehidupan masyarakat di Desa Tanah Abang sebagai desa mitra plasma.

Desa Tanah Abang adalah desa terbesar yang ada di sekitar PT. Kresna Duta Agroindo dan merupakan mitra utama perusahaan. Sebelum adanya PT. Kresna Duta Agroindo fasilitas pendidikan dan kesehatan sangat minim dimana hanya terdapat 1 sekolah dasar (SD) di Desa Tanah Abang dan puskesmas yang terletak di Kecamatan. Setelah adanya perkebunan kelapa sawit PT. Kresna Duta Agroindo kini fasilitas pendidikan dan kesehatan jauh lebih baik. PT. Kresna Duta Agroindo datang bukan hanya sebagai perusahaan yang berorientasi pada keuntungan semata namun juga menjalankan peran sebagai Tri Darma Perkebunan (Penyediaan lapangan pekerjaan, Pengabdian masyarakat dan Menjaga kelestarian lingkungan). Dalam hal ini PT. Kresna Duta Agroindo turut meningkatkan pendidikan masyarakat dengan membangun sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) serta menyediakan fasilitas kesehatan berupa klinik yang dapat diakses oleh masyarakat yang ada di sekitarnya. Selain fasilitas yang disediakan perusahaan, sebagai dampak dari tingginya pendapatan masyarakat banyak anak-anak dari keluarga petani yang telah lulus dari pendidikan tinggi dan membuka praktek kesehatan dan pendidikan di Desa Tanah Abang seperti bidan dan tempat kursus komputer.

Kejadian seperti itulah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Dampak Perkebunan Kelapa Sawit PT. Kresna Duta Agroindo Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Tanah Abang, Kecamatan Pamenang, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi".

3. TINJAUAN PUSTAKA

1. DAMPAK

Soemarwoto (2001) dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari aktifitas. Aktifitas tersebut dapat bersifat alamiah, kimia, fisik, maupun biologi. Dampak timbul dari suatu aktifitas yang dilakukan atau kejadian yang terjadi di suatu wilayah atau daerah. Interaksi yang terjadi di masyarakat memegang peranan yang sangat penting membentuk dampak yang akan terjadi sebagai akibat dari kejadian.

Pengaturan interaksi sosial diantara anggota masyarakat tersebut dapat terjadi oleh karena komitmen mereka terhadap norma-norma sosial yang menghasilkan daya untuk mengatasi perbedaan-perbedaan pendapat dan kepentingan diantara mereka, suatu hal yang memungkinkan mereka menemukan keselarasan tertentu. Syarat umum untuk terciptanya hubungan positif antara interaksi dan kesenangan adalah kondisi saling menambah keuntungan yang diperoleh kedua belah pihak yang terlibat dalam proses interaksi (Keare, 1989).

Hubungan sosial merupakan salah satu hubungan yang harus dilaksanakan, mengandung pengertian bahwa dalam hubungan itu setiap individu menyadari tentang kehadirannya disamping kehadiran individu lain. Hal ini sebabkan bahwa dengan kata sosial berarti hubungan yang berdasarkan adanya kesadaran yang satu terhadap yang lain, dimana mereka saling mengakui dan saling mengenal atau *mutual action* dan *mutual recognition*. Disamping itu manusia sebagai makhluk sosial dituntut pula adanya kehidupan berkelompok, sehingga keadaan ini mirip sebuah *community*, seperti desa, suku bangsa dan sebagainya yang masing-masing kelompok memiliki ciri yang berbeda satu sama lain. Kehidupan kelompok ini ditentukan oleh adanya kepentingan, tetapi karena adanya syarat-syarat dasar daripada kehidupan bersama yang merupakan unsur pengikat kehidupan kelompok pada suatu daerah/tempat tinggal tertentu yang memiliki perasaan pemilikan bersama (Santoso, 1992).

2. PERUBAHAN SOSIAL DAN BUDAYA

Perubahan yang terjadi pada masyarakat di sekitar perusahaan wajar terjadi sebagai

dampak dari variasi cara hidup masyarakat untuk menyesuaikan dengan lingkungan. Seperti yang dijelaskan Gillin dan Gillin (1957) dalam Saleh (2005) perubahan sosial merupakan suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, dan ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

Menurut Soekanto dalam Sajogo (1985) bentuk perubahan dapat dibedakan kedalam beberapa bentuk, antara lain: (1) Perubahan yang terjadi secara lambat dan perubahan yang terjadi secara cepat. Perubahan yang memerlukan waktu yang lama dimana terdapat suatu rentetan perubahan-perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat, yang dinamakan evolusi. Pada evolusi, perubahan-perubahan terjadi dengan sendirinya, tanpa suatu rencana atau suatu kehendak tertentu. Perubahan tersebut terjadi karena usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keadaan dan kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Perubahan yang terjadi secara lambat dan cepat ini menurut Ibrahim (1995) dalam buku Sosiologi Pedesaan disebutnya sebagai kecepatan perubahan. (2) Perubahan yang pengaruhnya kecil dan berpengaruh besar. Perubahan yang kecil pengaruhnya adalah perubahan pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung terhadap masyarakat. Sebaliknya, proses industrialisasi pada masyarakat agraris merupakan perubahan yang akan membawa pengaruh yang besar pada masyarakat. Dampak perubahan yang berpengaruh besar tersebut dapat terlihat pada pola pemilikan tanah, hubungan kerja, hubungan kekerabatan, stratifikasi masyarakat dan sebagainya. (3) Perubahan yang dikehendaki atau yang direncanakan dan yang tidak dikehendaki atau tidak direncanakan. Perubahan yang dikehendaki telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang menghendaki suatu perubahan, yang disebut *agent of change* yaitu seseorang atau kelompok dari masyarakat sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan. *Agent of change* dalam pelaksanaannya langsung berhubungan dalam tekanan-tekanan untuk melakukan perubahan yang selalu berada dibawah pengendalian dan pengawasannya. Cara-cara untuk mempengaruhi masyarakat dengan sistem yang teratur dan direncanakan lebih dahulu, dinamakan *social engineering* atau sering disebut *social planning*.

3. PENDAPATAN

Menurut Hernanto (1994), besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja.

Menurut Nurmanaf (1988) secara sederhana dikatakan bahwa pendapatan rumah tangga dapat berasal dari satu atau lebih macam sumber pendapatan. Sumber pendapatan tersebut ada yang berasal dari sektor pertanian maupun diluar sektor pertanian yang dapat diperinci lebih lanjut kedalam berbagai subsektor dan masing-masing subsektor memberikan kontribusi yang berbeda-beda terhadap total pendapatan rumah tangga. Hal ini akan menciptakan perbedaan pada struktur pendapatan rumah tangga.

Menurut Salin dalam Budiono (2003), pendapatan merupakan suatu penghasilan yang berbentuk uang atau dalam bentuk lainnya yang dapat digunakan. Tingkat pendapatan seseorang dapat berasal dari penghasilan sampingan yang nantinya untuk dikonsumsi sehari-hari. Hal ini berarti mereka yang berpendapatan tinggi memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya lebih besar jika dibandingkan dengan mereka yang berpendapatan rendah.

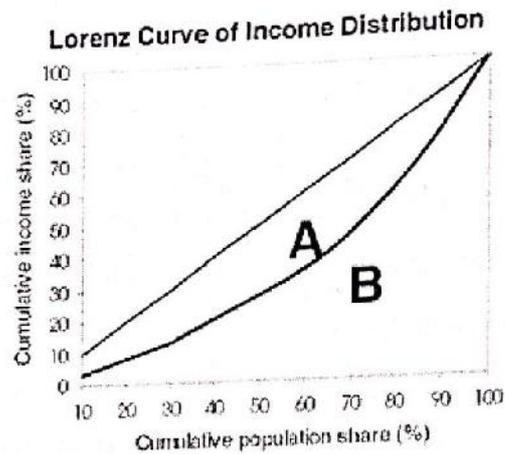
4. PEMERATAAN PENDAPATAN

Menurut Myrdal (1953), pembangunan di daerah-daerah yang lebih maju akan menciptakan beberapa keadaan yang akan menimbulkan hambatan yang lebih besar kepada daerah-daerah yang lebih terbelakang untuk berkembang. Keadaan-keadaan yang menghambat pembangunan ini digolongkannya sebagai *backwash effect*. Di samping itu perkembangan di daerah-daerah yang lebih maju dapat menimbulkan keadaan-keadaan yang akan mendorong perkembangan daerah-daerah yang lebih miskin. Keadaan ini dinamakan sebagai *spread effect*, atau disebut juga sebagai *trickle down effect*. Pemberdayaan masyarakat pedesaan dimaksudkan untuk mempengaruhi dan memanipulasi keragaan faktor-faktor tertentu, sehingga menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mencegah terjadinya *backwash effect*, dan sebaliknya mendukung terjadinya *spread effect*.

Pemerataan pendapatan disuatu daerah dapat diukur dengan indeks gini ratio.

Kurva Lorenz menggambarkan distribusi kumulatif pendapatan nasional di kalangan lapisan-lapisan penduduk. Kurva ini terletak di dalam sebuah bujur sangkar yang sisi tegaknya melambangkan persentase kumulatif pendapatan nasional, sedangkan sisi datarnya mewakili persentase kumulatif penduduk. Kurvanya sendiri ditempatkan pada diagonal utama bujur sangkar tersebut.

Kurva Lorenz yang semakin dekat ke diagonal (semakin lurus) menyiratkan distribusi pendapatan nasional yang semakin merata. Sebaliknya, jika kurva Lorenz semakin jauh dari diagonal (semakin lengkung), maka ia mencerminkan keadaan yang semakin buruk, distribusi pendapatan nasional semakin timpang dan tidak merata (Arsyad, 1997).



Gambar 1. Kurva Lorenz

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanah Abang yang merupakan desa yang merupakan mitra utama PT. Kresna Duta Agroindodan merupakan desa yang berdekatan langsung dengan perusahaan, yang terletak di Kecamatan Pamenang, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Mayoritas warga desa merupakan petani sebagai mitra (Plasma) perusahaan melalui program PIR, petani swadaya mandiri dan buruh tani.

Sampel penelitian diambil dari masyarakat Desa Tanah Abang yang berada sekitar 1 km dari lokasi perkebunan kelapa sawit PT. Kresna Duta Agroindo merupakan populasi dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sample penelitian menggunakan teknik "studi kasus". Sampel yang dipilih atau masyarakat yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini merupakan penduduk Desa Tanah Abang, dengan umur responden minimal 27 tahun, umur tersebut ditetapkan dengan asumsi sampel mengetahui kondisi sebelum dan sesudah adanya perkebunan kelapa sawit PT. Kresna Duta Agroindo dan tentu saja dengan keragaman pekerjaan yang terdiri dari masyarakat tani atau buruh tani.

Model yang digunakan dalam analisis data adalah menggunakan Indeks Kesejahteraan Rakyat dan Kurva Lorenz.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN

Dengan uji t berpasangan nilai sebelum dan sesudah pada indikator pendidikan pada ketiga cluster masyarakat, keseluruhannya menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan

nilai uji t berpasangan 0,00 maka untuk Petani plasma skor untuk indikator tingkat pendidikan untuk kategori sebelum sebesar 10 dan kategori sesudah 17,25. Sehingga hasil perhitungan indeks kesejahteraan rakyat mengalami peningkatan pada tingkat pendidikan sebesar 54 poin. Pada petani swadaya mandiri untuk kategori sebelum sebesar 11,65 dan kategori sesudah 17,55. Sehingga hasil perhitungan indeks kesejahteraan rakyat mengalami peningkatan pada tingkat pendidikan sebesar 42 poin

Pada buruh tani skor untuk indikator tingkat pendidikan untuk kategori sebelum sebesar 11,85 dan kategori sesudah 16,6. Sehingga hasil perhitungan indeks kesejahteraan rakyat mengalami peningkatan pada tingkat pendidikan sebesar 34 poin

2. PENINGKATAN KUALITAS KESEHATAN

Dengan uji t berpasangan nilai sebelum dan sesudah pada indikator pendidikan pada ketiga cluster masyarakat, keseluruhannya menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan nilai uji t berpasangan 0,00 maka untuk Petani plasma skor untuk indikator tingkat kesehatan pada kategori sebelum sebesar 16,9 dan sesudah sebesar 21. Sehingga hasil perhitungan indeks kesejahteraan rakyat mengalami peningkatan pada tingkat kesehatan sebesar 25 poin.

Pada petani swadaya mandiri pada kategori sebelum sebesar 16,65 dan sesudah sebesar 20,85. Sehingga hasil perhitungan indeks kesejahteraan rakyat mengalami peningkatan pada tingkat kesehatan sebesar 26 poin. Pada buruh tani skor untuk indikator tingkat kesehatan pada kategori sebelum sebesar 17,65 dan sesudah sebesar 20,9. Sehingga hasil perhitungan indeks kesejahteraan rakyat mengalami peningkatan pada tingkat kesehatan sebesar 21 poin.

3. KONDISI PEREKONOMIAN MASYARAKAT

Dampak positif yang di timbulkan PT. Kresna Duta Agroindo pada sektor pendidikan dan kesehatan merupakan suatu kondisi yang sangat baik untuk menunjang keberlangsungan kehidupan masyarakat untuk menuju masyarakat yang mandiri dan mapan, namun kondisi tersebut masih dapat ditingkatkan mengingat pendapatan masyarakat yang tinggi sangat menunjang peningkatan pendidikan keluarga masyarakat.

4. KETIMPANGAN PEMERATAAN PENDAPATAN ANTAR MASYARAKAT

Nilai Fhitung sebesar 11,756 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) artinya terdapat perbedaan tingkat pendapatan petani. Melalui uji LSD, bahwa ada beda nyata pendapatan petani plasma dengan buruh tani, dimana pendapatan petani plasma lebih tinggi daripada buruh tani, hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikan sebesar 0,000. Sedangkan petani swadaya mandiri juga memiliki beda nyata pendapatan dengan buruh tani, dimana petani swadaya mandiri memiliki pendapatan lebih tinggi daripada buruh tani, hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikan 0,000. Buruh tani juga memiliki beda nyata pendapatan

dengan petani plasma dan petani swadaya mandiri. Hal ini akan menciptakan perbedaan pada struktur pendapatan rumah tangga. Salin dalam Budiono (2003), pendapatan merupakan suatu penghasilan yang berbentuk uang atau dalam bentuk lainnya yang dapat digunakan. Tingkat pendapatan seseorang dapat berasal dari penghasilan sampingan yang nantinya untuk dikonsumsi sehari-hari. Hal ini berarti mereka yang berpendapatan tinggi memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya lebih besar jika dibandingkan dengan mereka yang berpendapatan rendah.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

- a. Keberadaan PT. Kresna Duta Agroindo telah meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat di Desa Tanah Abang.
- b. Keberadaan PT. Kresna Duta Agroindo telah meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di Desa Tanah Abang.
- c. Kondisi perekonomian masyarakat semakin baik setelah adanya PT. Kresna Duta Agroindo dilihat dari tingginya pendapatan masyarakat dari sektor perkebunan kelapa sawit, terutamapadapetani plasma danpetaniswadayamandiri.
- d. Terjadi ketimpangan pemerataan pendapatan yang tinggi di masyarakat Desa Tanah Abang baik petani plasma, swadaya mandiri maupun buruh tani.

2. SARAN

Agar proses pembangunan masyarakat berjalan dengan baik, seimbang dan berkelanjutan, maka masyarakat harus meningkatkan tingkat pendidikan dan kesehatankeluarga, meningkatkan pendapatan denganmengoptimalkan lahan masyarakat yang masih berupa semak belukar dengan tanaman kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlin, Lubis U. 1992. *Kelapa Sawit di Indonesia. Pematang Siantar*. Pusat Penelitian Perkebunan Marithat.
- Armen Mara dan Yanuar Fitri, 2011, "Dampak Perkebunan Besar Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Desa Di Provinsi Jambi". URL semnasagri2012.files.wordpress.com/.../armenmara_yanuar-f-dampak-perekonomian-desa-diprovinsi-jambi (diakses tanggal 21.03.2014).
- Arsyad, Lincoln. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. STIE YKPN, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Merangin . 2014, *Data Produksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Merangin*. meranginkab.bps.go.id/ (diakses 24.03.2014).

- Budiono. 2003. *Dampak Berdirinya Perusahaan Budidaya Jamur Kancing (Agriculture bisporus) PT. Karya Kompos Bagas Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitarnya*. Fakultas Pertanian UMM, Malang.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian SOSIAL & EKONOMI*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Gerungan, WA. 1990. *Psikologi Sosial*. PT. Eresco, Bandung.
- Hernanto, Fadholi. 1994. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Ibrahim, Tarik Jabal. 1995. *Sosiologi Pedesaan*. UMM Press, Malang.
- Ishomuddin. 1997. *Sosiologi Prespektif Islam*. UMM Press, Malang.
- Keare, Svalastoga. 1989. *Diferensiasi Sosial*. PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Krugman, Paul R., dan Obstfeld, Maurice. 2004. *Ekonomi Internasional, Teori dan Kebijakan, Edisi Kelima, Jilid 1*. PT Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Mubyarto. 1979. *Pengantar ekonomi pertanian*. LP3ES, Jakarta.
- Nirtasari, 2013, "Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tanah Abang Kecamatan Batang Hari Leko Kabupaten Musi Banyuasin Setelah Berdirinya PT. Perkebunan Mitra Ogan". URL http://www.akademik.unsri.ac.id/paper3/download/paper/TA_07091002045.pdf (diakses 21.03.2014)
- Nurmanaf. 1988. *Struktur Pendapatan Rumah Tangga Petani Sawah di Pedesaan Jawa Barat Prosiding Perubahan Ekonomi Pedesaan Menuju Ekonomi Berimbang*. Bogor: Pusat Penelitian Agro Ekonomi.
- Pertanian dan Perkebunan di Indoneisa. URL http://id.wikipedia.org/wiki/Pertanian_dan_Perkebunan_di_Indonesia. URL (diakses 20.04.2014).
- Poespowardojo, Soerjanto. 1989. *Psikologi Sosial*. PT. Eresco, Bandung.
- Risza, Suyanto. 2010. *Masa Depan Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia*. Kanisius, Yogyakarta.
- Ritzet, George. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Prenada Media Group, Jakarta.
- Sajogo, Pudjiwati 1985. *Perubahan Sosial*. IKIP Jakarta, Jakarta.
- Saleh, Firdaus. 2005. *Teknologi Tepat Guna Masyarakat & Kebudayaan*. YP3M, Bandung.
- Santoso, Slamet. 1992. *Dinamika Kelompok*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Schoorl J.W. 1988. *Modernisasi Pengantar Sosiologi Negara-negara Sedang Berkembang Pembangunan*. PT. Gramedia, Jakarta.
- Setiadi, Dkk. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Fajar Interpratama Offset, Jakarta.
- Soeharjo. 1973. *Pokok-pokok Pembinaan Usahatani*. Dep Sosek, Faperta, IPB, Bogor.
- Soejanto, Poespowardojo. 1989. *Strategi Suatu Kebudayaan Suatu Pendekatan Filosofis*. PT. Gramedia, Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. UI-Press, Jakarta.
- Soemarwoto, Otto. 2001. *Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sutawi. 2003. *Manajemen Agribisnis*. UMM Press, Malang.
- Swasono. 2005. *Indonesia dan Doktrin kesejahteraan Sosial*. Perkumpulan Prakarsa, Jakarta.